



Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif

Ifrah hifsy, Firman, Neviyarni

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Management is an effort or action to achieve goals through individual collaboration with groups with the support of other sources or facilities. Then in guidance and counseling there is also management, namely Planning, Organizing, Actuating and Controlling commonly called POAC. Which in POAC counseling affects the services to be carried out. If the POAC is carried out optimally, it will create an effective guidance and counseling service. Vice versa. If the POAC is not optimal, it will be difficult to create an effective service.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Juni 2022
Revised 07 Agustus 2022
Accepted 08 Agustus 2022

KEYWORDS

Management; POAC; Guidance and Counseling

CITATION (APA 6th Edition)

Hifsy, I., Firman., & Neviyarni. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif . 2(2), 74-78.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

ifrahhifsy@gmail.com

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah dalam hal ini Manajemen Bimbingan dan Konseling. Manajemen bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Jadi, Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas- aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tohirin, 2011).

Pada pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mempunyai manajemen tersendiri yang biasa disebut POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Yang mana bila manajemen itu dikelola dengan efektif atau sesuai kaidah maka besar kemungkinan akan tercapai keberhasilan dalam pelaksanaan konseling. Bila konseling yang dilaksanakan selalu berhasil, maka bimbingan dan konseling yang bermartabat dimata orang banyak akan tercapai.

Dewasa ini, bimbingan dan konseling itu belum mendapat hati di lingkungan pendidikan apalagi masyarakat. Lingkungan pendidikan masih menganggap bimbingan dan konseling itu sebagai bengkel nya siswa atau tempat siswa-siswi bermasalah serta personil bimbingan dan konseling itu hanya dianggap sebagai pelengkap saja. Sedangkan masyarakat menganggap bahwa personil bimbingan dan konseling itu polisi sekolah. Itu semua terjadi karena manajemen pelayanan bimbingan dan konseling itu tidak efektif. Sesuai dengan apa yang terdapat di penelitian (Zamroni & Rahardjo, 2015) yang menyebut bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling terlaksana dengan pola yang kurang baik sehingga melahirkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan BK dan munculnya persepsi negatif terhadap BK. Ini tak lepas dari kurang baiknya manajemen BK yang diterapkan.



Dari penjelasan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen bimbingan dan konseling (POAC) untuk pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut (Warsiah, 2009) studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian, menurut (Diniaty, 2012) studi literatur adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Selanjutnya studi literatur adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam bentuk teks (Snyder, 2019). Terakhir, studi literatur merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan (dalam Sugiyono, 2017)

Jadi, studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengambil beberapa teori dari penelitian sebelumnya. Pada kajian literatur ini, penulis berupaya mengetahui bagaimana implementasi manajemen bimbingan dan konseling (POAC) untuk pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif.

PEMBAHASAN

Manajemen

Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris yaitu kata kerja to manage yang berarti mengatur, sinonimnya antara lain to hand (mengurus), to control (memeriksa), to guide (memimpin). Dengan demikian secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pemimpin.

Kemudian, menurut (Herujito & Manajemen, 2004) manajemen memiliki tiga arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan (Hasibuan, 2005) mengartikan bahwa manajemen dengan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu, dan dalam mencapai tujuan tersebut kita tidak bergerak sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain.

Senada dengan hal tersebut (Tilaar, 2002) mengatakan bahwa manajemen pada hakikatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Suatu lembaga dikatakan efisien apabila investasi yang ditanamkan di dalam lembaga tersebut sesuai dan memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan melalui kerjasama individu dengan kelompok dengan dukungan sumber lain atau fasilitas.

Makna Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dalam konteks pelayanan Bimbingan dan Konseling, manajemen pelayanan Konseling berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pelayanan BK juga berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pegasarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan (Prayitno, 2021).

Pelayanan bimbingan dan konseling meniscayakan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu setidaknya ada tiga alasan mengapa manajemen itu diperlukan dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pertama, untuk mencapai tujuan. Kedua untuk menjaga

keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (apabila ada). Manajemen diperlukan dalam menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan apabila ada yang saling bertentangan dari pihak-pihak tertentu, seperti kepala sekolah, para guru, dan pihak-pihak lainnya. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas (Prayitno, 2021).

Adapun manajemen pelayanan bimbingan dan konseling menurut (Diniaty, 2012) ialah :

- a. *Planning* (Perencanaan)
Perencanaan merupakan persiapan permulaan ke arah pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan mengenai sistem, taktik, teknik, metode, personalia, dan fasilitas yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan dalam bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
Pengorganisasian merupakan langkah lanjut setelah perencanaan dilakukan. Langkah ini merupakan pengaturan lebih lanjut tentang jenis-jenis pekerjaan, alokasi tugas, personalia yang menjalankan pekerjaan, biaya, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Wujud kegiatan organizing adalah proses pengaturan, penyusunan, dan pengorganisasian. Dengan pengorganisasian, semua prasarana dan sarana yang diperlukan sedapat-dapatnya telah menjadi siap pakai dan siap jalan. Pengorganisasian dalam pelayanan konseling merujuk bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola atau diorganisasi. Dengan pengorganisasian itu semua prasarana dan sarana yang diperlukan sedapat-dapatnya telah menjadi siap pakai dan siap jalan.
- c. *Actuating* (Tindak Lanjut)
Berdasarkan hasil perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya ditindak lanjuti dengan menggerakkan seluruh sumber daya dalam aktivitas mencapai tujuan berdasarkan aturan dan kebijakan yang telah diorganisasikan. Tindakan-tindakan yang memungkinkan semua tugas dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya inilah yang disebut dengan proses penggerakan. Dalam pengelolaan satuan lembaga, pelaksanaan meliputi keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah tersusun dalam program.
- d. *Controlling* (Pengawasan / Penilaian)
Penilaian dilaksanakan terhadap pelaksanaan proses layanan dan juga hasil dari layanan yang dilaksanakan. Dalam tahap penilaian, pemahaman penilaian secara sempit menyangkut penilaian hasil, sedangkan secara luas penilaian mengandung unsur pengembangan dan pembinaan. Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya.

Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan, maka diperlukan guru BK/konselor dalam membentuk manajemen perencanaan demi tercapainya visi dan misi dari sekolah tersebut. Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalisasikan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. (Prayitno, 2018) fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Fungsi manajemen Bimbingan dan Konseling dari berbagai ahli di atas disimpulkan bahwa terdiri dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian). Keempat fungsi ini merupakan sistematis dari manajemen bimbingan dan konseling yang cukup berpengaruh pada pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri (Tohirin, 2007). Sedangkan menurut (Prayitno, 2021) bimbingan adalah proses

pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma berlaku.

Selanjutnya, konseling adalah bantuan profesional terhadap seorang atau sekelompok individu dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang terselenggarakan dalam upaya pendidikan (Prayitno, 2021). Sedangkan (Willis, n.d.) konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensi dirinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua individu (a face to face relationship) yaitu seorang dengan keahliannya (konselor) dapat membantu klien (yang mempunyai problem). Melalui hubungan timbal balik itu Konselor berupaya menolong klien untuk memahami dirinya dan problemnya agar klien itu dapat mengatasi problem yang sedang dihadapi klien.

Jadi, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik untuk mengoptimalkan KES nya dan mengentaskan KES-T.

Arah Pelayanan

Ada beberapa arah pelayanan menurut (Prayitno, 2018), yaitu :

- a. Pelayanan Dasar
Pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan dasar peserta didik yang paling elementer, yaitu kebutuhan makan dan minum, udara segar, kesehatan serta kebutuhan sosio-emosional.
- b. Pelayanan Pengembangan
Pelayanan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik peserta didik akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal serta menatap masa depan dengan cerah.
- c. Pelayanan Arah Peminatan
Pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan atau pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan ini terkait dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan menggunakan segenap perangkat yang ada dalam pelayanan BK.
- d. Pelayanan Terapeutik
Pelayanan untuk menangani permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan pengembangan serta pelayanan peminatan.

Bidang Pelayanan

Menurut (Prayitno, 2018) Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pada satuan-satuan pendidikan, melaksanakan bidang-bidang sebagai berikut :

- a. Pengembangan Kehidupan Pribadi
Bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi kehidupan yang berkarakter cerdas dan beragama.
- b. Pengembangan Kehidupan Sosial
Bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Pengembangan Kemampuan Belajar
Bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai program studi dan arah peminatannya, berdisiplin, ulet dan optimal dalam rangka mengikuti pendidikan secara mandiri.

d. Pengembangan Karir

Bidang pelayanan BK yang membantu siswa dalam menerima, memahami, menilai informasi dan pengalaman serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak.

Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Prinsip dan asas dasar pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa poin, diantaranya :

- a. Prinsip-prinsip pelayanan BK berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan layanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter.
- b. Asas-asas pelayanan BK meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, Tut Wuri Handayani dan alam takambang jadi guru (Prayitno, 2018).

Dari penjelasan teori diatas, bahwa bimbingan dan konseling itu punya manajemen tersendiri dalam pelaksanaannya. adapun manajemen bimbingan dan konseling yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Bila manajemen itu dikelola dan diimplementasikan dengan baik, maka dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (Layanan, kegiatan pendukung, arah pelayanan, asas serta prinsip) akan efektif pula. Penjelasan tersebut relevan dengan penelitian (Zamroni & Rahardjo, 2015) yang berjudul Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Di penelitian itu disebut bahwa bila manajemen itu diimplementasikan dengan baik sesuai aturan maka pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling akan efektif.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling itu saat ini sangat dibutuhkan. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling itu belum maksimal atau kurang efektif. Itu karena dalam manajemen nya belum maksimal. Jadi, dengan diimplementasikannya manajemen bimbingan dan konseling itu secara baik dalam hal POAC, maka seluruh kegiatan bimbingan dan konseling (layanan, kegiatan pendukung, prinsip, asas dan arah pelayanan) akan terjalankan dengan efektif. Intinya, ketika manajemen bimbingan dan konseling di implementasikan dengan baik, maka tercapailah pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif..

REFERENSI

- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen sumber daya manusia edisi revisi*. Bumi Aksara, Jakarta, 288.
- Herujito, Y. M., & Manajemen, D. (2004). Grasindo. *Konsep & Dasar Manajemen Organisasi, 1*.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Rajawali Pers.
- Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional Konseling Adalah Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Widya Karya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Raja Grafindo Persada.
- Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Willis. (n.d.). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). *Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014*. *Jurnal Konseling Gusjigang, 1*(1).